

KEWAJIBAN BERBUSANA DAN PEMBENTUKAN JIWA KEAGAMAAN PESERTA DIDIK (Dampak Kebijakan SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo)

Oleh: Nurul Iman

(Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo)
email: nuruliman1972@yahoo.co.id

Syamsul Arifin

(Alumni PAI Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo)
email: syamsularifin8890@gmail.com

ABSTRACT: *This research aims to describe moslem dress policy strategy and its impact on religious life of SMP Negeri I Jetis Ponorogo learners. This research is a qualitative research, using passive participant observation, structured interview, and documentation, then analyzed with a qualitative descriptive analysis. From the study, it was found that policy implementation strategy of moslem dress was based on the agreement between school, parents, and students. There was no compulsion on the learners to wear the moslem dress at school, indeed, it was their own awareness to wear this moslem dress as the obligation of Moslem based on al-Qur'an and al-Hadist. The impact of the moslem dress policy implementation, combined with other religious habituation, showed that it was able to direct the students thought and mental development towards the better direction; It was also able to make the students' social life more controlled, make the students having more religious daily life both at school and home, as reflected on the students' manners and morals.*

Keywords: *Moslem dress, religious life, closing aurat.*

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang terperinci, termasuk mengatur cara berpakaian. Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Allah dan Rasulnya tidak akan mewajibkan manusia melakukan suatu hal, apabila dalam hal itu tidak terdapat maslahat atau kebaikan. Pakaian memiliki manfaat baik secara lahiriyah maupun batiniyah yang sangat banyak. Al-Qur'an menjelaskan tujuan dari menjaga pakaian, yaitu pada QS Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Pada awal perkembangannya, pakaian dipakai hanya sebagai pelindung tubuh dari kotoran dan sengatan matahari juga sebagai hiasan bagi tubuh, tetapi bagi seorang yang beragama Islam, pakaian mempunyai arti lebih dari sekedar pelindung tubuh ataupun hiasan. Pakaian bagi umat Islam sebagai penutup aurat, dan sebagai identitas diri sebagai seorang yang bermoral dan bermartabat.

Menutup aurat sendiri diambil dari kata *ستر*, *ستر العورة* merupakan *masdar* yang diambil dari kata kerja *يسطر - ستر* yang berarti menutup sesuatu (Mahmud Yunus, 1989: 162). Sedangkan aurat sendiri diambil dari bahasa arab *عورة* (aurat) yang oleh sementara ulama terambil dari kata *عور* ('awira) yang berarti hilang perasaan. Aurat juga diambil dari kata 'ara yang berarti menimbun atau menutup dan 'awara yang berarti mencemarkan bila terlihat, atau sesuatu yang akan mencemarkan bila tampak. Sedangkan secara bahasa aurat bermakna malu, aib, dan buruk. Jadi pengertian aurat secara kebahasaan adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang bila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, aib, dan keburukan-keburukan lainnya. Dalam hal ini aurat yang terbuka akan memberikan dampak terhadap yang bersangkutan dan terutama bagi yang melihatnya. Bagi yang bersangkutan aurat yang auratnya terbuka akan menimbulkan rasa malu, sedangkan yang

melihatnya akan timbul perasaan-perasaan negatif seperti terangsang, birahi, risih, malu, dan lain-lain (Dewan Penyusun, 1994: 189).

Busana muslim merupakan tirai, pelindung, dan tembok penghalang bagi setiap muslim dan muslimah dari segala bentuk pandangan lawan jenis dan nafsu syahwat yang menyertainya. Bagi seorang perempuan menjaga aurat dari pandangan laki-laki akan menghindarkannya dari niat buruk atau kejahatan lawan jenisnya.

Perintah Allah mengenai hijab yang terkandung di dalam Al-Qur'an selalu diawali dengan kata-kata wanita yang beriman, menunjukkan betapa asasnya kedudukan hijab bagi wanita-wanita mukminah. Ada berbagai manfaat dari disyari'atkannya menutup aurat, akan tetapi pada kenyataannya, kesadaran seorang muslim dan muslimah dalam menjaga auratnya, terutama pada muslimah masih sangat rendah. Dalam penelitian Moh Zamili ditemukan bahwa banyak mahasiswi yang memandang etika berbusana sebagai busana yang nyaman dipakai saja. Hal tersebut berarti bahwa nilai-nilai etis telah tereduksi disebabkan modernisasi dan tuntutan *lifestyle* serta *fashionstyle* yang tidak jelas arahnya (Zamili, 2012: 36).

Pada dasarnya kekuatan spiritual akan meninggalkan pengaruh yang besar dalam perilaku manusia, serta mengarahkannya kepada keseimbangan mental dan intelektual. Para pakar psikoanalisis secara tegas dan tanpa adanya keraguan sepakat bahwa agama memainkan peran terbesar dalam tatanan umum kehidupan, serta konstruksi keamanan dan ketenangan diri (Husein Shahab, 2008: 13).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Jetis sadar pentingnya pemakaian busana muslim ini, sehingga sekolah mendorong anak didiknya untuk berbusana muslim dan menjadikannya sebagai kebijakan lembaga. Pakaian putra bercelana panjang, sedangkan untuk putrid pakaian panjang lengkap dengan jilbabnya. Dengan penerapan kebijakan ini SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis bisa disebut sebagai pelopor kebijakan berbusana muslim di lingkungan SMP Negeri di kabupaten Ponorogo. Pola pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis tidak hanya berorientasi pada kualitas ilmu pengetahuan umum peserta didiknya saja, tetapi juga mensejajarkan kualitas ketakwaan peserta didiknya sehingga mampu menjadi bekal bagi peserta didiknya menghadapi tantangan zaman yang semakin besar dan kerusakan moral yang semakin nyata terjadi.

Pola pendidikan dan pengajaran yang seimbang antara *intelektual quotient* (IQ), *emosional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) yang telah dikembangkan sejak tahun 2002 menjadikan SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis diakui oleh berbagai pihak mampu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) peserta didiknya dengan baik.

Hal itu telah selaras dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang RI, 2003: 7).

Substansi dari tujuan pendidikan yang termuat pada Undang-undang tentang Sisdiknas diatas adalah pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan semua potensi peserta didik yang meliputi intelektual, sosial, religiusitas. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang.

Masa remaja merupakan perpanjangan masa anak-anak sebelum masa dewasa. Pada tahap ini perkembangan remaja memasuki tahap yang progresif. Masa remaja mencakup masa *juvenilitas*, *pubertas*, dan *nubilitas*. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada masa remaja turut dipengaruhi oleh faktor perkembangan itu, termasuk lingkungan baik sekolah maupun rumah dan masyarakat. Penelitian ini berusaha menjelaskan dampak kewajiban berbusana muslim di SMP Negeri 1 Jetis, khususnya berkenaan dengan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang dampak penerapan kebijakan berbusana muslim terhadap jiwa keagamaan peserta didik ini bersifat deskriptif, maka dengan itu Peneliti mengumpulkan data berupa pendeskripsian, gambar dan bukan angka-angka, melakukan pengujian data dan kemudian memaparkan data sebagaimana adanya tentang dampak kebijakan berbusana muslim ini.

Informasi dan data tentang dampak dan strategi penerapan kebijakan berbusana muslim terhadap perkembangan jiwa keagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis digali dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data dilakukan melalui serangkaian aktifitas yang dimulai sejak peneliti belum memasuki lapangan penelitian sampai peneliti selesai melakukan penelitian lapangan.

Analisis data dalam penelitian menganut model analisis Miles and Huberman. Analisis data model ini dilakukan dengan komunikasi antara peneliti dan objek penelitian secara interaktif dan secara terus menerus sampai diperoleh data yang lengkap. Aktifitas dalam analisis data dengan model ini yaitu, *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

Data tentang dampak dan strategi kebijakan penerapan berbusana muslim terhadap jiwa keagamaan peserta didik di SMPN 1 Kecamatan Jetis yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan reduksi data, sehingga akan diperoleh data yang lebih spesifik. Setelah data direduksi, maka data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan disajikan dengan teks yang bersifat naratif sehingga data akan semakin mudah difahami, dan untuk selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi kepada informan untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penerapan Kebijakan Berbusana Muslim

Penerapan kebijakan berbusana muslim ini menjadikan SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis menjadi sekolah negeri pertama yang menerapkan kebijakan berbusana muslim pada anak didik dan pegawainya. Untuk mengawali segala sesuatu pasti akan dijumpai masalah-masalah dan tantangan yang perlu dipecahkan dan dicari solusinya.

Dalam konteks penerapan kebijakan berbusana muslim ini, peneliti melihat terdapat beberapa strategi yang diterapkan secara bertahap. Hasil wawancara peneliti dengan bapak purnomo (Guru Pendidikan Agama Islam), bapak Jemani (Waka Kurikulum) penerapan ini tidak bersifat memaksa dan atas kesadaran anak didik dan orang tua wali masing-masing. Dalam penerapan kebijakan ini pihak sekolah lebih berhati-hati dalam memulainya, lebih-lebih SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis adalah sekolah negeri yang tidak diperkenankan untuk memaksakan kebijakan kepada peserta didik maupun orang tua melainkan dengan musyawarah bersama.

Kebijakan ini dimulai dengan memberikan angket dalam musyawarah bersama yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui tanggapan dari orang tua dan anak didik terhadap rencana kebijakan berbusana muslim ini. Hasil dari angket tersebut diketahui bahwa 90 persen orang tua dan anak didik setuju dengan rencana penerapan kebijakan berbusana muslim ini. Walaupun dalam proses pelaksanaannya sekolah menemui kendala yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang

mendukung, dan anak didik yang enggan mematuhi kebijakan ini, bahkan tantangan itu juga datang dari Diknas setempat yang terlihat kurang setuju jika SMP Negeri berubah seperti MTs dengan busana panjang dan berjilbab.

Cara lain yang dilakukan sekolah adalah guru memberikan teladan dengan menggunakan busana muslim setiap harinya, dan selalu mengingatkan kepada anak didik akan pentingnya berbusana sesuai dengan syari'at Islam. Cara ini membuat anak didik lebih memahami dampak positif dari pemakaian busana muslim bagi diri mereka.

B. Dampak Penerapan Kebijakan Berbusana Muslim Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Peserta Didik

Islam adalah agama yang terperinci, dalam Islam diwajibkan untuk menutup aurat, baik laki-laki maupun perempuan. Aurat laki-laki yaitu dari pusar sampai lutut sedangkan perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Allah memerintahkan sesuatu pasti mengandung banyak manfaat jika dilaksanakan dan sebaliknya jika ditinggalkan pasti mengandung banyak madharat, begitu juga dengan perintah menutup aurat.

Dalam kaitanya dengan penelitian busana muslim ini, peneliti menemukan berbagai dampak positif dari pembiasaan pemakaian busana muslim oleh seluruh anak didik maupun seluruh guru dan seluruh staf yang terdapat di SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurlaila Djadjuli selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Jetis, dampak dari penerapan ini sangat beragam dan meliputi berbagai aspek yang berkembang kearah yang

positif, dan dengan ditunjang dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman lain menjadikan anak didik mempunyai akhlak yang baik dan sudah melekat di kehidupan anak didik sehari-hari. Akhlak yang baik disini mencakup berbagai aspek moral, semisal kejujuran, kesopanan, adab kepada guru dan orang tua, dan lain-lain. Pembiasaan nilai-nilai ajaran agama Islam ini apabila terus dikembangkan akan mencetak generasi Islam unggulan dan apabila di kombinasikan dengan pengajaran ilmu pengetahuan yang baik akan menghasilkan generasi yang seimbang dalam hal keagamaan dan ilmu pengetahuan.

Dari hasil wawancara bapak Jemani, bapak Purnomo, dan bapak Bambang (tokoh masyarakat), peneliti mendapati bahwa dampak dari kebijakan berbusana muslim bagi peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Jiwa keagamaan anak didik yang meningkat, itu dapat dilihat dari semangat dan kerutinan mereka dalam beribadah; 2) Piikiran dan pandangan yang negatif terhadap lawan jenis dapat dikurangi dengan menutupi aurat yang semestinya ditutupi; 3) Para peserta didik bisa merasakan menjadi orang yang taat beragama Islam dengan mematuhi perintah-perintah ajaran agamanya, sehingga dengan penghayatan terhadap ajaran agama yang baik, sehingga anak didik akan berperilaku baik sesuai dengan penghayatannya terhadap kebaikan; 4) Dengan berpenampilan yang agamis, perilaku dan kejiwaan seseorang akan ikut dipengaruhi oleh cara berpakaian tersebut, baik itu disadari atau tidak, walaupun tingkatan efek berpakaian tersebut antara satu orang dengan yang lainnya juga berbeda-beda.

Selanjutnya dari wawancara peneliti dengan Mufidatus, Nindiya, Dyah Ayu, Ziyah, dan febrina (Anak didik kelas VIIIa) didapati bahwa dampak pemakaian busana muslima bagi mereka adalah 1) Mereka merasakan lebih percaya diri dan nyaman; 2) Dapat memberikan rasa aman dari gangguan lawan jenis ketika berbusana muslim; 3) Bisa menjauhkan dari perbuatan maksiat; 4) Dapat mengurangi pikiran yang negatif terhadap lawan jenis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi, dan dampak penerapan kebijakan berbusana muslim terhadap perkembangan jiwa agama anak didik SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penerapan kebijakan berbusana muslim ini adalah berdasarkan pada kesepakatan bersama antara sekolah, orang tua, dan siswa, tidak ada paksaan terhadap anak didik untuk harus memakai busana muslim ketika di sekolah, hal ini semata-mata di dasari agar pemakaian busana muslim ini atas kesadaran anak didik sendiri terhadap kewajiban berbusana muslim bagi umat Islam sesuai yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Dampak penerapan kebijakan berbusana muslim ini dan dipadukan dengan pembiasaan keagamaan yang lain terbukti dapat mengarahkan perkembangan pikiran dan mental anak didik menuju kearah yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw; mampu membuat kehidupan sosial anak didik menjadi lebih

terkontrol, membuat anak didik mempunyai kehidupan yang religius, taat terhadap agama dan mempunyai moral yang baik berdasarkan pertimbangan pribadi, dan pendidikan yang dibentuk atas kriteria agama mampu mendapatkan hasil paling unggul dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

“Al-Qur’an dan Terjemahnya”, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004.

Az-Za’balawi, M. Sayyid Muhammad, *Tarbiyatul Muraahiq Baina Islam Wa Iimin Nafs*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Uqinu Attaqi.

Mujiburrahman Subadi, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Jalaluddin, *Psikologi Agama, rev.ed*; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Ramayulis, *Psikologi Agama, ref.ed*; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Shahab, Husein, *Jilbab Menurut Al-Qur’an & As-Sunnah*, Bandung: PT Mizania, 2008.

Penyusun, Dewan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994, Jil 1.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Beserta Penjelasan, Bandung: Bulan Bintang, 2003.